

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan tahunan yang diaudit sangatlah berarti bagi perusahaan, terlebih untuk perusahaan *go public*. Dikarenakan seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai bagian dari Bursa Efek Indonesia diharuskan menyajikan laporan keuangan tahunan yang sudah dilakukan pengauditan oleh auditor. SK BEI No. 00015 (2021) menyatakan laporan keuangan auditan ialah laporan keuangan yang sudah dilakukan pengauditan oleh auditor yang secara resmi terdaftar Di OJK. Pelaporan laporan keuangan tahunan bertujuan guna memberikan transparansi kepada investor dan pemegang saham.

Selain mengungkapkan laporan keuangan tahunan yang sudah dilakukan pengauditan, emiten juga wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dengan jangka waktu sesuai dengan berdasarkan ketentuan yang sudah ada. Dalam artian tidak terlambat dari waktu yang sudah ditetapkan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016), emitmen wajib menerbitkan laporan tahunan kepada OJK dalam waktu empat bulan sejak akhir tahun buku. Tetapi untuk melaporkan laporan audit yang tepat waktu memerlukan proses yang panjang serta waktu yang lama, dikarenakan auditor harus memakai keahlian profesionalnya dengan teliti penuh kehati-hatian supaya tidak terdapat kesalahan.

Oleh karena itu, keterlambatan pelaporan keuangan tidak jarang terjadi pada perusahaan karena adanya rentang waktu antara akhir tahun buku (31 Desember) dan tanggal laporan audit terlalu besar. Atau dengan nama lain *audit delay*. *Audit*

delay mengacu pada total hari sejak batas akhir pembukuan laporan keuangan sampai dengan tanggal diterimanya laporan opini audit (Ayuputri, 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *audit delay* adalah keterlambatan pelaporan hasil audit dengan perhitungan selisih antara tanggal penerbitan laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan.

Apabila proses audit atau *audit delay* melebihi waktu yang telah ditentukan dan menyebabkan keterlambatan laporan keuangan, emitmen dapat dijatuhi hukuman dari BEI. Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 mengenai kewajiban pelaporan disebutkan bahwa emiten yang tidak memenuhi kewajiban pelaporan keuangan akan dikenakan sanksi berupa sanksi peringatan I sampai III, serta dipidana dengan denda Rp50.000.000 sampai Rp500.000.000 dapat juga diberhentikan (*suspensi*).

Tetapi meskipun sudah tahu pentingnya ketepatan waktu mempublikasikan laporan keuangan, yang mana akan dikenai sanksi apabila terlambat memberikan laporan keuangan, tetapi tetap saja banyak perusahaan *go public* yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Termasuk beberapa tahun terakhir 2018-2020 banyak perusahaan *go public* telah dikenakan sanksi oleh BEI karena keterlambatan pelaporan keuangan. Hal serupa juga terjadi pada tahun ini, ketika BEI menjatuhkan sanksi kepada sejumlah perusahaan. Nabani (2021) menyatakan karena tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku, BEI memberikan sanksi kepada 15 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan kuartal II per 30 Juni 2021. Informasi yang disampaikan BEI dalam siaran persnya Di Jakarta. Departemen Evaluasi Perusahaan Goklas Tambunan 3 BEI mengungkapkan, 15

emiten tersebut akan dikenakan sanksi dan denda SP2. Setiap emiten harus membayar denda sejumlah Rp50.000.000. Total denda adalah Rp750.000.000.

Hal serupa juga terjadi pada tahun ini, ketika BEI menjatuhkan sanksi kepada

Beberapa perusahaan yang terkena sanksi BEI tahun ini merupakan perusahaan di industri *real estate* karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Presiden Direktur PT Dafam *Property* Indonesia Dahlan (2020) mengatakan sentimen yang ditimbulkan oleh virus Covid-19 berdampak lambat pada ruang perdagangan jual beli properti, dan pada akhirnya mempengaruhi psikologi calon pembeli, pengguna, dan investor yang lebih memikirkan hal-hal pokok yang sekarang diprioritaskan. “Dari sisi *real estate* salah satunya pihak perbankan mengalami kendala dalam pembayaran KPR konsumen” karena hal inilah yang menjadi penyebab tertundanya audit perusahaan *real estate* akibat dampak pandemi Covid-19. Para pembeli lebih memprioritaskan membeli hal-hal yang primer sehingga perusahaan *property real estate* banyak mengalami kerugian dan berakhir memperoleh *bad news* sehingga terjadi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Selain karena faktor *user* penundaan pencairan KPR oleh bank juga berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property reale state*. Karena dengan keterlambatan pencairan oleh bank mengakibatkan tingkat penjualan dan pendapatan (profitabilitas) perusahaan menurun dan mengakibatkan perusahaan lambat dalam mempublikasikan laporan keuangan. Seperti yang dikatakan oleh (Iman, 2017) apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan dalam posisi rendah maka akan terjadi *audit delay* yang lebih panjang.

Dari banyaknya kasus keterlamabatan audit maka perlu diketahui yang sekiranya termasuk dalam faktor-faktor penyebab terjadinya *audit delay* pada perusahaan *property real estate*. Menurut (Saraswati & Herawaty, 2019) faktor - faktor penyebab *audit delay* ialah opini auditor, pengantian auditor, profitabilitas, solvabilitas serta likuiditas. Menurut (Saputra, 2020) faktor ukuran perusahaan serta umur perusahaan mempengaruhi *audit*. Sedangkan menurut (Alfiani & Nurmala, 2020) Faktor penyebab keterlambatan audit perusahaan *property real estate* antara lain ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Profitabilitas yaitu faktor yang menyebabkan *audit delay*. Profitabilitas yakni keahlian yang dimiliki perusahaan guna memperoleh laba dan pendapatan (Rosalia dan Sukesti, 2018). Laba dan pendapatan mempengaruhi *audit delay* karena besar kecilnya laba pendapatan dapat memperlambat proses audit dengan banyaknya perhitungan dan transaksi dalam tahun operasional perusahaan, hal ini dapat memperlambat kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay* juga dapat dilihat pada era sekarang ini banyak sekali perusahaan yang terdampak *Covid-19* yang mengalami pemerosotan profitabilitas dan berakhir dengan terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini sama halnya penelitian yang telah diteliti oleh (Alfiani & Nurmala, 2020) dimana pada penelitiannya mengatakan profitabilitas bisa berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi berbeda dengan penelitian milik (Saputra, 2020) Profitabilitasnya tidak mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan *audit delay* karena waktu penyelesaian audit tidak ditentukan oleh tingkat profitabilitas. Karena didalam suatu perusahaan tidak

terdapat perbedaan dalam segi proses auditing maupun prosedur audit antara emitmen yang mempunyai profitabilitas tinggi dengan yang emitmen yang mempunyai profitabilitas rendah.

Ukuran perusahaan disebut sebagai faktor yang bisa menyebabkan *audit delay*. Yang bisa dilihat dengan menghitung logaritma natural dari jumlah semua aktiva yang dimiliki emitmen. Apabila perusahaan memiliki aktiva besar maka akan semakin lama membutuhkan waktu dalam penyelesaian audit (Susanto, 2020). Menurut (Alfiani & Nurmala, 2020) mengatakan bahwasanya besar kecilnya perusahaan yang ada tidak bisa berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi pada penelitian lain mengatakan ukuran perusahaan tidak menyebabkan *audit delay* yaitu penelitian milik (Astuti, 2019). (Dewi, 2020) mengatakan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi *audit delay* penyebabnya ialah sampel yang digunakan yaitu hasil populasi dari perusahaan *go public* Di BEI sehingga tidak diperdulikan ukuran perusahaannya karena akan tetap diperhatikan dan diawasi oleh investor, pengawas modal maupun pemerintah.

Faktor lain selain profitabilitas dan ukuran perusahaan yaitu umur perusahaan. umur perusahaan didapatkan dari tahun berdirinya sebuah entitas sampai dengan tahun tutup buku entitas tersebut (Amani, 2013). Menurut (Dewi, 2020) Umur perusahaan mempengaruhi *audit delay* karena apabila umur perusahaan semakin tua maka berarti perusahaan tersebut mempunyai pengendalian internal dan auditor internal yang bagus dan telah berpengalaman. Sedangkan menurut (Jurnal et al., 2021) dalam penelitiannya mengatakan jika umur perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Umur perusahaan tidak menyebabkan *audit delay*

dikarenakan sebuah entitas yang berumur tua tidak menjamin dalam keterlambatan pelaporan audit karena kompleksitas laporan keuangan setiap tahun.

Penelitian mengenai *audit delay* mungkin memang sudah banyak diteliti, tetapi masih banyak ketidakkonsistenan dalam hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai *audit delay* untuk dapat mendukung penelitian-penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang peneliti lakukan merefleksikan hasil penelitian dari (Sari & Mulyani, 2019) beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Sari & Mulyani, 2019) ialah perbedaan pertama pengambilan data penelitian yang digunakan. Penelitian (Sari & Mulyani, 2019) data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data yang berbeda yaitu data dari perusahaan *property real estate* yang dipublikasikan di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

Perbedaan yang kedua (Sari & Mulyani, 2019) menggunakan variabel yang diujikan laba rugi, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini audit. Pada penelitian ini, menguji variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Mengingat banyak pertimbangan yang diuraikan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul skripsi. “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN, TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari penjabaran yang telah dirumuskan dilatar belakang maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020?

1.3 BATASAN MASALAH

Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Dalam penelitian ini hanya membahas mengenai *audit delay* pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
2. Dalam penelitian ini hanya membahas variabel profitabilitas yang diukur menggunakan (ROA), ukuran perusahaan diukur menggunakan (LN total Aset), dan umur perusahaan diukur dengan (tahun tutup buku – tahun beroperasi perusahaan) terhadap *audit delay* diukur dengan (tanggal laporan audits- tanggal tutup buku laporan). Sehingga banyak variabel yang belum dibahas

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berikut tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property realestate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020?
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020?
3. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020?

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan membuktikan teori kepatuhan terhadap *audit delay*. Serta memberikan pengetahuan mengenai variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap jangka waktu pelaporan laporan hasil audit perusahaan sesuai dengan peraturan terkait.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan/Bursa Efek Indonesia terkait dengan penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan (*audit delay*) pada perusahaan perusahaan *go public*, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu auditor dalam menganalisa faktor-

faktor penyebab *audit delay*, sehingga auditor dapat memaksimalkan kinerjanya terkait dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan.

1.6 KERANGKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang pembahasan dalam penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisan :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan gambaran umum mengenai teori yang terkait dengan variabel dependen maupun variabel independen, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, data penelitian, populasi dan sampel, teknis analisis olah data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan penelitian dan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian.

